

**MOTIVASI BELAJAR SANTRI USIA SEKOLAH DASAR
DI PONDOK PESANTREN " NURUT TAUBAH "
DESA DARMAKRADENAN KEC. AJIBARANG KAB. BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Oleh :

**N a m a : IBRAHIM AJI
N I M : 00269011
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO**

2003

STAIN
PURWOKERTO

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
PURWOKERTO
2003

N a m a : IBRAHIM AJI
N I M : 00269011
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Diajukan kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

SKRIPSI



MOTIVASI BELAJAR SANTRI USIA SEKOLAH DASAR
DI PONDOK PESANTREN " NURUT TAUBAH "
DESA DARMAKRADENAN KEC. AJIBARANG KAB. BANTUMAS

Drs. YUSLAM
Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Fakultas Tarbiyah
Purwokerto

NOTA PEMBIMBING
Hal : Pengajuan Skripsi
Sdr. Ibrahim Aji
Lamp. : 5 eksemplar

Purwokerto, 20 September 2003

Kepada Yth :
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN)
Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalaamualaikum War. Wab.

Setelah saya memeriksa dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :


N a m a : IBRAHIM AJI
N I M : 00269011
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Siswa Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Purwokerto.

Bersama ini saya sampaikan skripsi saudara Ibrahim Aji dengan harapan dapatlah kiranya segera dimunaqasyahkan.

Wassalaamualaikum War. Wab.

Pembimbing


Drs. YUSLAM
NIP. : 150 266 723



DEPARTEMEN AGAMA RI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO

Jl. A. Yani No 40 A Telp. (0281)635624 Purwokerto

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Ibrahim Aji
N I M : 00269011
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Skripsi : Motivasi Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok
Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan Kec.
Ajibarang Kab. Banyumas

Telah dimunaqasyahkan di depan Dewan Sidang Munaqasyah Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto pada :

2 Oktober 2003

Dapat diterima sebagai kelengkapan ujian akhir studi strata satu (S1) guna
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam

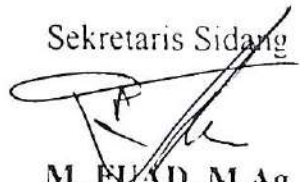
Purwokerto, 8 Oktober 2003

Ketua Sidang

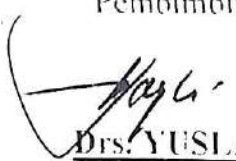

Drs. MUNJIN, M.Pd.I
NIP. : 150 253 871

Dewan Munaqasyah


Sekretaris Sidang


M. FUAD, M.Ag
NIP. : 150 299 573

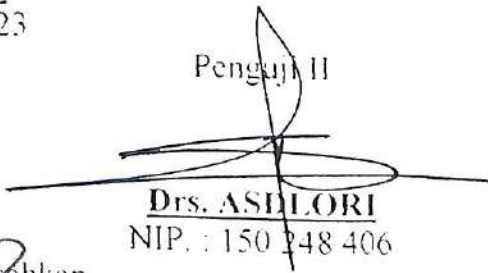
Pembimbing


Drs. YUSLAM
NIP. : 150 266 723

Penguji I


Drs. MACHFUDIN
NIP. : 150 246 732

Penguji II


Drs. ASHLORI
NIP. : 150 248 406

Mengetahui / Mengesahkan
Ketua STAIN Purwokerto


Drs. A. KHARIRI, M.Ag
NIP. : 150 221 223



MOTTO

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْبُرُءُ الْمُسْلِمُ وَعَلَيْهِ
تَثَرُّ يُعَلِّمُهُ إِخْوَانَهُ الْمُسْلِمَ (رواه ابن ماجه)

Sedekah yang paling utama adalah orang Islam yang belajar sesuatu ilmu
kemudian ia ajarkan ilmu itu kepada saudaranya muslim (HR. Ibnu Majah)

(323 Hadits dan Syair untuk Bekal Da`wah : 11)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Yang tercinta Ayah dan Ibu
2. Istri dan anak-anaku tercinta
3. Kakak-kakak dan adik-adikku tersayang
4. Segenap keluarga dan famili
5. Para sahabat dan pembaca budiman
6. Para ustadz dan ustadzah Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan
7. Para santri usia sekolah dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْأَوْلِيَاءِ وَالْآخِرِينَ وَعَلَى آلِهِ وَوَحْبِهِ
وَمَنْ أَضَلُّ مِنِّي بِهَدْيِهِ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ . آمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas segala Rahmat dan ridla Allah SWT yang senantiasa membimbing umatNya sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “ Motivasi Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas “.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah Jurusan pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan Skripsi ini, terutama ucapan terima kasih ini penulis haturkan kepada :

1. Bapak Drs. KHARIRI SOFA, M.Ag selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
2. Bapak Drs. MOH. ROQIB, M.Ag selaku Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

3. Bapak Drs. MUNJIN, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian ini.
4. Bapak Drs. ATABIK, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
5. Drs. YUSLAM selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan pengarahan, saran dan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Ky. Zuhdi Ashari selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurut Taubah
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik, serta saran yang bersifat membangun. Penulis berharap semoga skripsi ini mampu membantu pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di Pondok pesantren.

Purwokerto, 26 September 2003

Penulis



IBRAHIM AJI
NIM : 00269011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan Skripsi	20
II. MOTIVASI BELAJAR SANTRI USIA SEKOLAH DASAR	
A. Motivasi	22
B. Belajar Santri	25
C. Motivasi Belajar Santri	32

III.	KONDISI OBYEKTIF BELAJAR MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN NURUT TAUBAH DARMAKRADENAN KEC. AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS	
A.	Situasi Umum Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren	46
B.	Pelaksanaan Pendidikan	53
C.	Pembiayaan dan Pengelolaan Pesantren	55
IV.	ANALISIS TENTANG MOTIVASI BELAJAR SISWA USIA SEKOLAH DASAR DI PONDOK PESANTREN NURUT TAUBAH DARMAKRADENAN	
A.	Penyajian Data	57
B.	Analisis Data	63
V.	KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	
A.	Kesimpulan	72
B.	Saran – saran	73
C.	Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Santri berdasarkan tingkatan pendidikan formal	51
Tabel 2 : Keadaan Santri berdasarkan tingkatan kelas pendidikan	52
Tabel 3 : Tingkat Motivasi Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas	57
Tabel 4 : Distribusi Frekuensi Jawaban Indikator Kemauan atau Minat Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan Ajibarang	59
Tabel 5 : Distribusi Frekuensi Jawaban Indikator Alasan / Motif Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan	60
Tabel 6 : Distribusi Frekuensi Jawaban Indikator Sikap Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan	61
Tabel 7 : Motivasi / alasan Belajar di Peasantren	63
Tabel 8 : Sikap dan Proses Belajar di Pesantren	63
Tabel 9 : Distribusi Frekuensi Nilai Kualitas Motivasi Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan	70

BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Lingkungan pendidikan dalam ilmu pendidikan ada tiga macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya saling memberikan pengaruh dalam perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaan.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, lingkungan keluarga merasa bertanggung jawab terhadap pembentukan watak dan pertumbuhan jasmaniah anak. Di dalam perundangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (pasal 10 Undang-undang No. 2 Tahun 1989). Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing, mereka memberikan pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam

keluarga merupakan dasar yang berkelanjutan untuk diteruskan pada pendidikan selanjutnya.

Pendidikan di lingkungan sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, disamping itu pendidikan di sekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak dalam masyarakat. Sumbangan sekolah terhadap pendidikan antara lain :

1. Sekolah membantu orang tua mengajarkan pembiasaan yang baik serta menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik
2. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang tidak dapat diberikan di rumah
3. Sekolah melatih anak memperoleh kecakapan seperti membaca, menulis, matematika, menggambar, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama dan sebagainya.
4. Selanjutnya anak diajarkan menghargai keindahan, membedakan yang benar dan salah, keadilan dan ketidakadilan, menghormati agama dan sebagainya.

Lebih jauh sekolah adalah mempersiapkan anak untuk hidup dalam masyarakat. Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajarkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi bangsa dan negaranya. Pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah keduanya harus bekerja sama, apa yang tidak jelas di sekolah harus memperoleh bantuan untuk menjelaskannya dan memperoleh tambahan di rumah. Sekolah dan rumah harus ada suasana saling mempercayai.

Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, sekolah menerima pengaruh masyarakat, dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan di sekolah. Menjadi tugas sekolah untuk mengenalkan anak agar hidup di masyarakat, belajar memahami, mengenal baik buruknya, dengan demikian diharapkan agar anak memahami dan menghargai suasana masyarakatnya. Sebagai bagian dari tujuan sekolah adalah mengantarkan anak dari dalam kehidupannya di dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama yang berlangsung dan diselenggarakan masyarakat harus menjadi penunjang dan pelengkap yang mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan keagamaan anak. Demikian pula hendaknya yang terjadi di lingkungan keluarga, pendidikan agama harus menjadi pendorong yang saling menguatkan sehingga melalui program keterpaduan dapat dikembangkan program pendidikan agama yang berkelanjutan yang saling mengisi dan kuat menguatkan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam tepat sekali bilamana dijadikan sasaran bagi siswa yang ingin mengembangkan dan memperdalam pengetahuan agama, dengan harapan dapat menambah dan mendukung pelajaran Agama Islam di sekolah. Mengingat pendidikan pesantren yang secara tradisional memiliki pengaruh yang besar dan mampu menerobos sebagian besar komunitas pendidikan dengan gagasan untuk memotivasi para siswa dalam program-program aksi, agar mereka dapat saling menolong diri

sendiri yang dinilai positif. Visi Pendidikan Agama adalah mengarah “ terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketaqwaan serta nilai-nilai ahlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa “. (Abdul Rachman Shaleh, 2000 : xii)

Keinginan seorang siswa belajar di pesantren karena keinginan nantinya akan menjadi motivasi yang mampu membawa ke jenjang keberhasilan belajar di pesantren. Adanya berbagai macam motivasi yang timbul dalam belajar merupakan latar belakang yang positif dalam sikap dan aktifitas yang mau diperankan. Oleh karena itu “ Untuk memberikan motivasi dapat digunakan materi dan kegiatan yang dapat mengembangkan minat, penjelasan tujuan yang akan dicapai “.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman makna judul tersebut, maka perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Motivasi

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. (Muhibin Syah : 137)

Motivasi ialah kekuatan tersembunyi didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang-kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang-kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan kedua proses tersebut. (Husni Rahim, 2001 : 82).

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah, maka pada umumnya persoalan mengenai kaitan motivasi itu dengan belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan agar hasil belajar dapat optimal.

Secara tradisional orang bisa membedakan adanya dua macam motivasi yaitu :

1. Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.
 2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar.
- Motivasi intrinsik pada umumnya lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar daripada motivasi ekstrinsik.

Motivasi sangat berperan dalam mencari ilmu demi tercapainya keberhasilan cita-citanya, maka dari itu motivasi perlu diberikan sedini mungkin. Sebagai landasan utama adalah hadist Nabi Muhammad SAW :

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan, bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Lingkungan pendidikan dalam ilmu pendidikan ada tiga macam yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiganya saling memberikan pengaruh dalam perkembangan anak dalam upaya mencapai kedewasaan. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena dalam lingkungan keluarga inilah anak pertama kali memperoleh pendidikan dan bimbingan, lingkungan keluarga merasa bertanggung jawab terhadap pembentukan watak dan pertumbuhan jasmaniah anak. Di dalam perundangan disebutkan bahwa keluarga memberikan keyakinan agama, nilai budaya, nilai moral dan keterampilan (pasal 10 Undang-undang No. 2 Tahun 1989). Setiap anggota keluarga mempunyai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing, mereka memberikan pengaruh melalui proses pembiasaan pendidikan di dalam keluarga merupakan dasar yang berkelanjutan untuk diteruskan pada pendidikan selanjutnya.

Pendidikan di lingkungan sekolah adalah bagian dari pendidikan dalam keluarga, disamping itu pendidikan di sekolah harus dipandang sebagai jembatan bagi anak untuk menghubungkan kehidupan keluarga dengan kehidupan kelak dalam masyarakat. Sumbangan sekolah terhadap pendidikan antara lain :

1. Sekolah membantu orang tua mengajarkan pembiasaan yang baik serta menanamkan akhlak dan budi pekerti yang baik
2. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan di dalam masyarakat yang tidak dapat diberikan di rumah
3. Sekolah melatih anak memperoleh kecakapan seperti membaca, menulis, matematika, menggambar, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pendidikan Agama dan sebagainya.
4. Selanjutnya anak diajarkan menghargai keindahan, membedakan yang benar dan salah, keadilan dan ketidakadilan, menghormati agama dan sebagainya.

Lebih jauh sekolah adalah mempersiapkan anak untuk hidup dalam masyarakat. Sekolah adalah tempat mendidik dan mengajarkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat bagi bangsa dan negaranya. Pendidikan di lingkungan keluarga dan sekolah keduanya harus bekerja sama, apa yang tidak jelas di sekolah harus memperoleh bantuan untuk menjelaskannya dan memperoleh tambahan di rumah. Sekolah dan rumah harus ada suasana saling mempercayai. Lingkungan masyarakat juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan timbal balik, sekolah menerima

pengaruh masyarakat, dan masyarakat dipengaruhi oleh hasil pendidikan di sekolah. Sebagai bagian dari tujuan sekolah adalah mengantarkan anak dari dalam kehidupannya di dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan agama yang berlangsung dan diselenggarakan masyarakat harus menjadi penunjang dan pelengkap yang mampu untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan keagamaan anak. Demikian pula hendaknya yang terjadi di lingkungan keluarga, pendidikan agama harus menjadi pendorong yang saling menguatkan sehingga melalui program keterpaduan dapat dikembangkan program pendidikan agama yang berkelanjutan yang saling mengisi dan kuat menguatkan.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam tepat sekali bilamana dijadikan sasaran bagi siswa yang ingin mengembangkan dan memperdalam pengetahuan agama, dengan harapan dapat menambah dan mendukung pelajaran Agama Islam di sekolah. Mengingat pendidikan pesantren yang secara tradisional memiliki pengaruh yang besar dan mampu menerobos sebagian besar komunitas pendidikan dengan gagasan untuk memotivasi para siswa dalam program-program aksi, agar mereka dapat saling menolong diri sendiri yang dinilai positif. Visi Pendidikan Agama adalah mengarah “ terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak dan kepribadian dengan landasan iman dan ketaqwaan serta nilai-nilai ahlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercemin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa “. (Abdul Rachman Shaleh, 2000 : xii)

Keinginan seorang siswa belajar di pesantren karena keinginan nantinya akan menjadi motivasi yang mampu membawa ke jenjang keberhasilan belajar di pesantren. Adanya berbagai macam motivasi yang timbul dalam belajar merupakan latar belakang yang positif dalam sikap dan aktifitas yang mau diperankan. Oleh karena itu “ Untuk memberikan motivasi dapat digunakan materi dan kegiatan yang dapat mengembangkan minat, penjelasan tujuan yang akan dicapai “.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman makna judul tersebut, maka perlu ditegaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Motivasi

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu, dalam hal ini motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. (Muhibin Syah : 137)

Motivasi ialah kekuatan tersembunyi didalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang-kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang-kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional, tetapi lebih sering hal itu merupakan perpaduan kedua proses tersebut. (Husni Rahim, 2001 : 82).

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah, maka pada umumnya persoalan mengenai kaitan motivasi itu dengan belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan agar hasil belajar dapat optimal.

Secara tradisional orang bisa membedakan adanya dua macam motivasi yaitu :

1. Motivasi Intrinsik yaitu motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan, tanpa rangsangan atau bantuan orang lain.

2. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar. Motivasi intrinsik pada umumnya lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar daripada motivasi ekstrinsik. Motivasi sangat berperan dalam mencari ilmu demi tercapainya keberhasilan cita-citanya, maka dari itu motivasi perlu diberikan sedini mungkin. Sebagai landasan utama adalah hadist Nabi Muhammad SAW :

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى
(رواه البخاري)

Artinya : “ Sesungguhnya suatu amal adalah disertai niat, dan sesungguhnya tiap-tiap amal / perkara itu tergantung pada niat” (HR. Bukhori)

Dalam hadist lain disebutkan :

كُنْ عَلِيًّا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْمِعًا أَوْ مُحِبًّا وَلَا
تَكُنْ خَامِسًا فَتَهْلِكَ (رواه البيهقي)

Artinya : “ Jadilah kamu orang yang mengajar atau belajar atau pendengar atau pecinta (simpatisan), dan janganlah menjadi orang kelima maka kamu akan hancur (HR. Baihaqy)

Suatu hal yang langsung berkaitan dengan motivasi adalah taraf harapan. Perbedaan antara hal yang oleh seseorang yang dianggapnya dan dapat dilakukan dan yang benar-benar dapat dilakukannya merupakan faktor motivasi yang penting. Orang yang menetapkan aspirasi terlalu tinggi mungkin akan mengalami kekecewaan, yang selanjutnya mungkin mematahkan semangat dan menghilangkan motivasi untuk berbuat. (Nasution 1994 : 9)

2. Belajar

Pengertian belajar merupakan :

1. Aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti : Behavioral changes) baik aktual maupun potensial.
2. Perubahan itu didapatkan artinya sesuatu yang berlaku dalam relatif lama
3. Perubahan itu terjadi karena sesuatu usaha

4. Usaha tersebut dilakukan secara sadar
5. Perubahan karena belajar tersebut meliputi kognitif efektif dan psikomotor (pengetahuan, kecakapan, tingkah laku).

Para ahli mengemukakan definisi belajar yang berbeda-beda. Namun tampaknya ada semacam kesepakatan diantara mereka yang menyatakan bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar.

Perubahan dalam belajar bisa berbentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, pengetahuan atau apresiasi (penerimaan atau penghargaan) (Husni Rahim dkk, 2001 : 25)

Bertolak dari berbagai definisi belajar yang telah diuraikan tadi secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. (Muhibin Syah 1999 : 64)

3. Santri

Yaitu individu yang belajar agama di Sekolah tradisional agama Islam yang bertujuan untuk menyadarkan umat Muslim. (Haryono R, 1997 : 389)

4. Usia Sekolah Dasar

Usia sekolah dasar merupakan suatu tingkatan usia yang sedang mengalami perkembangan awal. Usia sekolah dasar dapat dikatakan sebagai masa anak-anak. Masa anak-anak (late childhood) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut :

1. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (peer group)
2. Keadaan fisik yang memungkinkan / mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani
3. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol dan komunikasi yang luas.

Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa perkembangan ini meliputi kegiatan belajar (Muhibin Syah, 1995 : 49).

5. Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan

Yaitu lembaga pendidikan Islam tradisional yang memiliki otonomi penuh, dalam rangka menyelenggarakan pendidikan, yang bertempat di Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Kecenderungan santri pada usia sekolah dasar untuk ikut aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sebenarnya ada dan dapat dipupuk, asal lembaga-lembaga keagamaan itu dapat mengikutsertakan mereka dan memberi kedudukan yang pasti.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan ini, akan munculah permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

1. Motivasi apa yang membuat santri usia sekolah dasar ingin belajar di pondok pesantren
2. Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap keberhasilan santri usia sekolah dasar di pondok pesantren

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang muncul diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apa saja yang dilakukan Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan dalam membina keberagamaan santri usia sekolah dasar
2. Untuk mengetahui apa motivasi santri usia sekolah dasar belajar di pondok pesantren
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap keberhasilan santri usia sekolah dasar belajar di pondok pesantren

Adapun penelitian ini penulis harapkan dapat berguna bagi :

- a. Dapat mendorong, membantu dan meningkatkan motivasi santri usia sekolah dasar dalam belajar di pondok pesantren
- b. Dapat menambah, memperkaya hasanah Ilmu Pengetahuan terutama dalam bidang Pendidikan Agama demi pengembangan dan peningkatan kualitas

pendidikan di lingkungan pondok pesantren dalam membina keberagaman anak.

c. Dapat sebagai sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai motivasi belajar santri bukanlah penelitian yang pertama kali, akan tetapi ada penelitian terdahulu yang mengangkat masalah motivasi belajar santri, antara lain :

1. Skripsi saudara Legiman (1994) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Surakarta, yang berjudul “ Study Tentang Motivasi Belajar di Pondok Pesantren Al-Munawir Siswa-Siswi SMP Ajibarang Banyumas ‘.

Skripsi tersebut mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar di pondok pesantren Al-Munawir dari siswa – siswi SMP di Ajibarang Kabupaten Banyumas.

Penelitian yang dilakukan saudara Legiman ada beberapa kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama meneliti tingkat motivasi belajar santri yang berada di pondok pesantren, akan tetapi juga memiliki beberapa perbedaan antara lain :

1. Subyek Penelitian.

Subyek penelitian yang dilakukan saudara Legiman adalah siswa-siswi SMP, (usia 13 sampai 17 tahun) sedangkan subyek penelitian yang penulis lakukan adalah santri usia sekolah dasar (umur 6 sampai 12 tahun) yang sedang melaksanakan belajar di Pondok Pesantren.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian juga berbeda, lokasi yang penulis pilih adalah di Pondok Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan, sedangkan saudara Legiman memilih lokasi di Pondok Pesantren Al – Munawir Ajibarang.

F. Metode Penelitian

1. Penentuan Subyek

Penentuan subyek sering kita sebut sebagai penentuan sumber data, yaitu penentuan populasi tempat diperolehnya data.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang akan meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya adalah penelitian populasi (Suharsimi Arikunto 1998 : 115).

Populasi yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Santri usia sekolah dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah

Penentuan sumber data dari subyek dalam hal ini santri usia sekolah dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan, penulis melakukan penelitian populasi, penelitian yang dilakukan per

subyek penelitian. Hal ini dilakukan karena jumlah subyek penelitian kurang dari 100 sehingga seluruh subyek penelitian diikuti sertakan dalam penentuan sumber data.

Menurut Suhsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* mengatakan “ Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih “.

h. Guru atau Ustadz

Guru atau Ustadz merupakan profil orang tua kedua setelah ayah dan ibu. Guru atau Ustadz mempunyai kewajiban yang amat berat bagi kepribadian seorang anak dalam mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, selain itu guru atau ustadz juga berperan penting dalam memperbaiki pribadi anak yang sudah rusak. Oleh karena itu segala sesuatu yang ada pada diri guru atau ustadz biasanya akan dijadikan salah satu unsur pembinaan bagi anak didik, disamping pembinaan dan pendidikan yang dilakukan secara sengaja, juga sangat penting dan menentukan pula kepribadian, sikap, serta cara hidup guru atau ustadz itu sendiri bahkan cara berpakaian, cara bergaul, berbicara dan menghadapi setiap masalah, yang secara langsung tidak tampak berhubungan dengan pengajaran, namun dalam pendidikan dan pembinaan pribadi anak, hal-hal itu sangat berpengaruh (Ta'lim : 19).

c. Kegiatan santri di luar proses belajar mengajar.

Kegiatan santri di luar proses belajar merupakan pendukung kualitas pendidikan serta pendorong motivasi santri usia dasar untuk belajar di Pondok Pesantren. Kegiatan di luar proses belajar mengajar secara tidak langsung ikut membina watak serta kepribadian dari anak atau siswa tersebut.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu metode untuk mencari keterangan-keterangan, data-data mengenai obyek penelitian. Pengumpulan data bisa dilakukan dengan cara wawancara langsung, membaca buku, serta dari sumber-sumber lainnya.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Guna mendapat data yang riil, relevan dan valid untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara, antara lain ;

a. Metode Observasi.

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistimatis fenomena-fenomena yang diselidiki. (Sutrisno Hadi, 1984 : 136)

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Penggunaan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Mencatat data observasi bukanlah hanya sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. (Suharsimi Arikunto : 234)

Metode ini sebagai tahapan pertama, yang digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan situasi umum lingkungan pondok pesantren Nurut Taubah, dengan menciptakan hubungan baik antara observasi pokok untuk mengamati secara langsung sarana dan prasarana proses belajar mengajar di pesantren.

Metode ini ditujukan kepada :

- Kyai / Ustadz
- Pengurus Yayasan Pondok Pesantren tersebut
- Santri usia sekolah dasar yang belajar di pondok pesantren tersebut

Penentuan variabel yang diamati dan menyusun instrumen pengamatan, perlu diingat bahwa semakin banyak obyek yang diamati, maka pengamatan makin sulit dan hasilnya semakin tidak teliti.

b. Metode Interview

Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan jalan menjawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian (Sutrisno Hadi, 1989 : 215)

Penggunaan metode interview disamping memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data, dengan metode interview peneliti harus memikirkan tentang pelaksanaannya. Memberikan angket kepada responden dan menghendaki jawaban tertulis, lebih mudah jika dibandingkan dengan mengorek jawaban responden dengan bertatap muka. Secara garis besar ada dua macam pedoman dalam interview yaitu

1) Pedoman interview tidak terstruktur

Pedoman interview yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Kreatifitas dari penginterview sangat diperlukan, bahkan hasil interview dengan jenis pedoman ini lebih banyak bergantung pada penginterview. Peneliti sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.

2) Pedoman interview terstruktur

Pedoman interview yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list. Pewawancara (orang yang melakukan interview) tinggal membubuhkan tanda v (check) pada nomor yang sesuai. (Suharsimi Arikunto : 231)

Interview harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas, terarah, suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh adalah data yang obyektif dan dapat dipercaya.

Metode penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan, upaya peningkatan mutu pendidikan, serta faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Nurut Taubah dalam membina dan meningkatkan motivasi belajar santri usia sekolah dasar.

c. Metode Angket.

Angket / Koesener (langsung) adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur. (Suharsimi A. 1984) Sebagian besar penelitian umumnya menggunakan kuisisioner atau angket sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Kuisisioner atau angket memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrumen pengumpulan data. Prosedur yang harus dilalui sebelum kuisisioner disusun

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuisisioner
2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuisisioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi subvariabel yang lebih spesifik dan tunggal
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknis analisisnya.

Penentuan sampel sebagai responden kuisioner perlu mendapat perhatian pula, apabila salah menentukan sampel, informasi yang kita butuhkan barangkali tidak kita peroleh secara maksimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi perlu tidaknya angket diberi nama adalah :

- a) Tingkat kematangan responden
- b) Tingkat subyektifitas item yang menyebabkan responden enggan memberikan jawaban
- c) Kemungkinan tentang banyaknya angket
- d) Prosedur (teknik) yang akan diambil pada waktu menganalisis data.

Metode ini dipakai untuk memperoleh data tentang :

- Motivasi santri usia sekolah dasar belajar di pesantren
- Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi

Angket yang penulis gunakan adalah angket tipe pilihan yaitu dengan cara meminta responden untuk memilih jawaban yang tersedia dan jawabannya lebih dari satu. Angket ini penulis tujukan kepada santri usia sekolah dasar (usia 6 sampai 12 tahun)

d. Metode Dokumentasi

Metode ini adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, transkrip, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1989 : 131).

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih

tetap, belum berubah, dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Perolehan data yang berupa angka-angka dan catatan penting dengan cara interview tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan, data tentang guru atau ustadz, pengelolaan Pondok Pesantren, data santri, materi pendidikan yang disampaikan serta fasilitas yang dimiliki.

3. Analisa Data

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah antara lain :

a. Persiapan

Langkah persiapan adalah memilih atau menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Langkah persiapan bermaksud merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau analisis.

b. Tabulasi

Termasuk dalam kegiatan tabulasi antara lain :

- Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor
- Memberi kode terhadap item-item yang tidak diberi skor
- Mengubah jenis data, disesuaikan atau dimodifikasikan dengan teknik analisis yang akan digunakan.

- Memberikan kode (coding) dalam hubungan dengan pengolahan data jika akan menggunakan komputer.
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Pengolahan data setelah data terkumpul dapat diklasifikasikan menjadi 2 kelompok data yaitu data kualitatif (digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan) dan data kuantitatif (berwujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran)

Analisa data yang penulis gunakan adalah menggunakan metode kualitatif, yakni setelah data terkumpul lalu diklasifikasikan dan disimpulkan. Untuk itu penulis gunakan analisa data induktif – deduktif.

a. Analisa Induktif

Induktif berasal dari bahasa Eropa yang artinya cara untuk menentukan atau mempelajari sesuatu dengan penyelidikan hal-hal atau peristiwa-peristiwa.

Berfikir induktif ialah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi yang bersifat umum (Sutrisno, 1989 : 42).

b. Analisa Deduktif

Deduktif berasal dari bahasa Eropa yang artinya penguraian kesimpulan dari keadaan umum. Deduktif adalah apa saja yang dipandang benar pada semua peristiwa dalam suatu kelas berlaku

pula hal yang benar pada semua peristiwa termasuk dalam jenis atau kelas tersebut (Sutrisno Hadi, 1989 : 36).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini kami susun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi tentang :

Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II Kajian Teoritis Tentang Motivasi Belajar

Berisi tentang Motivasi (Pengertian Motif dan Motivasi, jenis-jenis motivasi, , unsur-unsur motivasi)

Belajar Santri (Pengertian Belajar)

Motivasi Belajar Santri (Fungsi motivasi, pengaruh motivasi terhadap belajar santri usia sekolah dasar)

BAB III Kondisi Obyektif Belajar Mengajar di Pondok Pesantren

Nurut Taubah Darmakradenan Ajibarang Banyumas, berisi tentang :

Situasi Umum Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren,

Pelaksanaan pendidikan, serta pengelolaan pesantren

- BAB IV Analisis Tentang Motivasi Santri Usia Sekolah Dasar Belajar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan, berisi tentang : Analisis hasil angket tingkat motivasi santri usia sekolah dasar belajar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan Ajibarang Banyumas dan Analisis lanjut.
- BAB V Berisi Kesimpulan, Saran dan Penutup.



BAB II

MOTIVASI BELAJAR SANTRI USIA SEKOLAH DASAR

A. MOTIVASI

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

Motivasi dalam belajar merupakan hal yang penting bahkan menjadi syarat yang mutlak, dan akan menentukan sukses tidaknya seseorang dalam belajar. Ini berarti seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, maka tidak akan berhasil atau hasilnya kurang memuaskan, kurangnya keberhasilan belajar seseorang belum tentu karena ketidak mampuannya, akan tetapi dorongan ke arah belajar yang kurang adalah merupakan salah satu penyebabnya.

Pembahasan tentang motivasi, terlebih dahulu penulis kemukakan mengenai pengertian motif dan motivasi sebagai berikut :

1. Pengertian Motivasi

Dari segi etimologi kata motif berasal dari bahasa Inggris “ motif “ yang artinya alasan, bergerak membuat alasan, menggerakkan, dorongan dan kemauan

Secara terminologi, motiv atau motivasi adalah “ faktor efektif conetif (hasrat dan kemauan) yang digunakan dalam menentukan arah tingkah laku individu terhadap akhir atau tujuan yang dengan sadar dilihat atau tidak disadar. “

“ Motiv adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan “. Motiv adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. (Nasution, 1982 : 76)

Dari beberapa ungkapan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud motiv adalah merupakan faktor intern yang terdapat dalam diri seseorang sebagai tenaga penggerak yang dapat memberikan arah bagi tingkah laku untuk mencapai tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai usaha-usaha untuk menimbulkan kondisi-kondisi yang mengarahkan, menuntun dan membentuk tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Jenis-jenis motivasi

Motivasi merupakan aktivitas psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu dapat dijadikan sebagai sumber utama tindakan seseorang untuk menuju tujuan. Motivasi mempunyai beberapa jenis, dan masing-masing jenis berbeda pengaruhnya. Berdasarkan atas timbulnya motivasi, maka dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu ;

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi intrinsik adalah suatu dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri, karena belajar itu sendiri, yakni untuk menambah pengetahuan. Di dalam belajar, motivasi intrinsik ini dimaksudkan bahwa siswa berkeinginan mencapai tujuan yang tergantung dalam perbuatan belajar itu sendiri yakni untuk menambah pengetahuan (Nasution : 80).

Di dalam ajaran Islam motivasi instrinsik penting sekali untuk melakukan segala aktivitas. Sebagaimana Hadits Nabi Muhammad SAW :

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ ضَلَّ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
حَتَّى يَرْجِعَ (رواه الترمذی عن أنس)

Artinya : “ Barang siapa yang keluar (pergi) untuk mencari ilmu, maka ia berjalan di jalan Allah hingga ia kembali (HR. Tirmidzi dari Annas)

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar misalnya dari teman, keluarga, guru dan lain sebagainya.

Motivasi intrinsik pada umumnya lebih efektif dalam mendorong seseorang untuk belajar dari pada motivasi ekstrinsik.

B. BELAJAR SANTRI

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri (Muhibin Syah : 88)

Pengertian-pengertian modern tentang proses belajar hampir terbatas pada salah satu diantara tiga pengertian pokok :

- a. Pandangan yang mengatakan proses belajar adalah proses hafalan dan ingatan
- b. Pandangan yang mengatakan bahwa proses belajar adalah latihan akal atau latihan kecerdasan akal
- c. Pandangan yang mengatakan bahwa proses belajar adalah proses perubahan dan pertukaran tingkah laku dan perbaikan dalam pencapaian (performance). (Omar Muhammad, 1979 : 594)

Seseorang dikatakan telah belajar sesuatu kalau padanya terjadi perubahan tertentu. Nasution (1994 : 3) mengemukakan ciri-ciri yang disebut "belajar" yaitu :

1. Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada individu yang belajar, baik aktual maupun potensial

2. Perubahan itu pada dasarnya berupa didaptkannya kemampuan baru, yang berlaku dalam waktu relatif lama
3. Perubahan itu terjadi karena usaha

Dari pengertian belajar tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar terdapat interaksi aktif, subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan kognitif, afaktif dan psikomotorik, dilakukan secara sadar dengan suatu usaha dalam waktu relatif lama.

Belajar adalah key term (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Sebagai suatu proses, belajar hampir selalau mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya kependidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah, manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk hidupnya. (Muhibin Syah : 94)

Untuk memahami kegiatan belajar itu perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlihat di dalam kegiatan belajar itu. Kalau diikuti model analisis sistem, maka kegiatan belajar itu dapat digambarkan secara sederhana sebagai berikut :



Bagan di atas dapat diidentifikasi bahwa belajar itu mengandung tiga persoalan pokok yaitu :

- 1) Persoalan mengenai “ in put “ yaitu persoalan mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi belajar
- 2) Persoalan mengenai “ Process “ yaitu persoalan yang mengenai bagaimana belajar itu berlangsung dan prinsip-prinsip apa yang mempengaruhi proses belajar itu. Persoalan inilah yang merupakan persoalan inti dalam psikologi belajar.
- 3) Persoalan mengenai “ Out Put “ yaitu persoalan mengenai hasil belajar. Persoalan ini berkaitan dengan tujuan pendidikan.

Belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Syarat-syarat pokok bagi proses belajar yang telah dikemukakan oleh ahli-ahli psikologi pendidikan dan psikologi proses belajar hampir terbatas pada syarat-syarat pokok sebagai berikut ;

- a. Adanya motivasi pada pelajar
- b. Adanya keturut-sertaan (Participation)

- c. Adanya kematangan yang sesuai dengan perkara yang ingin diketahui
(Omar Muhammad, 1979 : 593)

2. Pengertian Santri Usia Sekolah Dasar

Santri adalah individu yang belajar agama di Sekolah tradisional Agama Islam yang bertujuan untuk menyadarkan umat Muslim.
(Haryono R, 1997 : 389)

Usia sekolah dasar merupakan suatu tingkatan usia yang sedang mengalami perkembangan awal. Usia sekolah dasar dapat dikatakan sebagai masa anak-anak. Masa anak-anak (late childhood) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama sebagai berikut :

1. Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya (peer group)
2. Keadaan fisik yang memungkinkan / mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan keterampilan jasmani
3. Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol dan komunikasi yang luas.

Adapun tugas-tugas perkembangan pada masa perkembangan ini meliputi kegiatan belajar (Muhibin Syah, 1995 : 49).

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pengajaran secara keseluruhan, serta usaha untuk mempersiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan.

Pendidikan Agama Islam berperan memberikan kemampuan dasar pada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berahlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara.

Pendidikan agama akan membawa dan mengantar serta membina anak didik menjadi umat yang taat beragama dan sekaligus sebagai warga negara Indonesia yang baik (Integritas Diniah dan Loyalitas Nasional)

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam secara garis besar, mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

Kemampuan dasar Pendidikan Agama Islam pada lingkungan pendidikan adalah dengan landasan iman yang benar :

- 1) santri mampu beribadah dengan baik dan tertib
- 2) santri mampu membaca Al-Quran dengan benar
- 3) santri membiasakan berkepribadian muslim (berahlak mulia)
- 4) santri memahami sirah Nabi Muhammad SAW secara singkat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pengajaran. Pendidikan pesantren pada dasarnya merupakan kelanjutan pendidikan elementer. Sebagai lembaga lanjutan, pesantren mempunyai beberapa kekhususan yang membentuk pula kehidupan yang unik, diantara keunikannya adalah terjadinya interaksi edukatif di lembaga ini selama dua puluh empat jam. Pengajian yang ada di Pondok pesantren tidak hanya mengutamakan hafalan saja karena pengajian-pengajiannya akan memuaskan peserta didik apabila mengutamakan pemahaman, insting, inisiatif serta kerja sama dengan mengembangkan kreatifitas. (Legiman, 1994 : 27).

Proses belajar mengajar di pesantren tentunya tidak lepas dari kyai atau ustadz sebagai tenaga pendidik, santri sebagai anak didik dan kitab sebagai materi

Kyai sebagai otoritas keagamaan, sebagai penasehat yang kebabakan dan sebagai contoh kepribadian untuk mempertinggi motivasi belajar santri. Integritas santri dalam kehidupan pesantren selalu mengarah kepada suatu konsep belajar yang luas terbukti bagi sebagian besar metode pengajaran dan pendidikan, baik formal maupun non formal yang berfariasi.

Proses belajar mengajar di pesantren dapat juga dilihat dari segi pemberian pelajaran dan penggunaan materi yang harus dikuasai oleh para santri. Hal tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu :

1. Pengajian Bandungan atau Wetonan

Setiap santri yang mempunyai tingkatan yang lebih tinggi, pelajaran diberikan secara berhalaqoh, kyai atau ustadz membaca kitab dan

mengartikannya kata demi kata, setelah itu menerangkan maksud dan alasan serta memperluas dengan mengulas buku-buku Islam dan penerapannya dalam kehidupan. Bagi setiap santri memperhatikan dengan seksama, mencatat dan memberikan makna pada kitab-kitab sendiri terkadang bertanya atau menjawab dari beberapa pertanyaan yang diajukan kyai atau ustadz bila hal itu dianggap penting (Yunus dalam Legiman, 1994 ; 29).

2. Pengajian Individual atau Sorogan

Cara ini dilakukan oleh kyai atau ustadz kepada santri yang masih rendah tingkatannya atau materi-materi yang sifatnya hafalan. Mula-mula kyai atau ustadz membacakan, kemudian mengartikan kedalam bahasa daerah dan menerangkan maksudnya, setelah itu santri disuruh membaca ulang.

3. Pengajaran dengan Musyawarah (Mudarrosah, Jam'iyah, Muhadloroh atau Takror)

Cara ini mengharuskan para santri untuk mempelajari sendiri kitab-kitab yang mempunyai relevansi dengan pembahasan yang telah ditentukan. Tujuan dilaksanakan pengajaran dengan musyawarah ini diharapkan santri mampu menjadi sosok individu yang kritis terhadap segala sesuatu atau suatu masalah. Pengajaran dengan metode ini mampu menjadikan santri aktif untuk bertanya tentang materi yang memang belum diketahui atau materi yang masih sulit untuk diketahui, sehingga menjadikan suatu pengajaran yang efektif karena terdapat komunikasi dua arah yaitu komunikasi antara guru / ustadz dengan santri.

C. MOTIVASI BELAJAR SANTRI

Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah, maka pada umumnya persoalan mengenai kaitan motivasi itu dengan belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan agar hasil belajar dapat optimal.

1. Fungsi Motivasi

Setiap tingkah laku dan perbuatan manusia sebaiknya disertai dengan motivasi, karena tanpa motivasi (dorongan) usaha seseorang tidak akan mencapai hasil yang optimal. Hal ini sesuai dengan hadits Nabi SAW

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَنْظُرُ إِلَى أَجْسَادِكُمْ وَلَا إِلَى صُورِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ (رواه مسلم)

Artinya : “ Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk badan dan rupamu, tapi langsung melihat / memperhatikan niat dan keikhlasan dalam hatimu (HR. Muslim).

Demikian pula dalam hal belajar, belajar akan lebih baik apabila selalu disertai dengan motivasi yang sungguh-sungguh. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan apabila ada seseorang yang mampu mencapai suatu prestasi dan posisi tertentu, sementara yang lain tidak mampu memperolehnya

Fungsi motivasi dapat disimpulkan sebagai penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu perbuatan yang sesuai dengan

tujuannya. Bila dikaitkan dengan pendidikan, maka fungsi motivasi adalah sebagai pendorong bagi siswa untuk meningkatkan belajarnya.

Suatu hal yang langsung berkaitan dengan motivasi ini adalah taraf harapan. Perbedaan antara hal yang oleh seseorang dianggapnya dan dapat dilakukan dan yang benar-benar dapat dilakukan merupakan faktor motivasi yang penting. Orang yang menetapkan aspirasi terlalu tinggi, mungkin akan mengalami kekecewaan, yang selanjutnya mungkin mematahkan semangat dan menghilangkan motivasi untuk berbuat, oleh karena itu nyatalah bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting pula dalam usaha mencapai belajar yang optimal (Nasution : 9)

2. Unsur-unsur motivasi

Legiman (1994 : 15) menyebutkan bahwa komponen atau unsur yang dapat melengkapi motivasi yaitu :

a. Unsur-unsur motivasi intrinsik

1. Dorongan / alasan

Tiap aktivitas yang dilakukan didorong oleh sesuatu kekuatan dari dalam diri, jadi motivasi belajar adalah kekuatan dari dalam yang mendorong seseorang untuk belajar. Keberhasilan belajar seseorang anak didik apabila dirinya terdapat dorongan yang kuat untuk belajar.

2. Perhatian

Perhatian adalah salah satu faktor yang dominan dalam belajar. Berhasil tidaknya suatu proses belajar, perhatian akan turut

serta menentukan juga. Perhatian merupakan salah satu aspek dari segala campuran, disamping sugesti dan kelelahan. Perhatian merupakan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik didalam maupun diluar diri kita. Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

3. Minat / Kemauan

Minat dalam belajar merupakan kecenderungan seseorang yang menetap untuk merasa tertarik pada obyek tertentu atau bidang study atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat bisa menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari berhasil turut sertanya dalam kegiatan itu, suatu kegiatan tidak akan berhasil dengan sempurna tanpa diikuti usaha yang kuat didalamnya sebagai manifestasi dari adanya minat yang kuat.

4. Sikap

Sikap merupakan kemampuan internal yang berperan sekali dalam mengambil tindakan, lebih-lebih bila terbuka berbagai kemungkinan untuk bertindak. Orang yang memiliki sikap yang mantap untuk memilih secara tegas diantara beberapa kemungkinan. Melalui pendidikan dalam keluarga dan sekolah serta lingkungan masyarakat ditanamkan dan dikembangkan sikap terhadap banyak hal
(Nasution : 18)

b. Unsur-unsur motivasi ekstrinsik

a) Orang Tua / Keluarga

Orang tua adalah merupakan pendidik yang utama dan yang pertama bagi anak-anak, mula-mula ia menerima pelajaran, dimana orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Orang tua sangat berpengaruh bagi kelangsungan belajar anak-anaknya. Disinilah peran orang tua untuk memotivasi anak-anaknya agar mau belajar dengan baik. (Legiman 1994 : 17)

Orang tua juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan pribadi anak, sebab sikap dan perbuatan orang tua cenderung dijadikan pelajaran pertama bagi anak. Oleh karena itu orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi pendidikan anaknya. Peran orang tua dalam agama Islam bertanggung jawab memelihara keluarga serta memotivasi anak untuk belajar, sesuai dengan Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ
قَارًا ر التحريم (2)

Artinya : “ Hai orang-orang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka (QS. At-Tahrim : 6)

Kita mengenal tiga macam lingkungan keagamaan dalam kehidupan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan keagamaan dan proses belajar anak, yaitu :

1. Keluarga yang sadar akan pentingnya pendidikan agama bagi perkembangan anak. Orang tua dari lingkungan keluarga yang demikian akan selalu mendorong untuk kemajuan pendidikan agama serta kebersamaan mengajak anak untuk menjalankan agamanya.
2. Keluarga yang acuh tak acuh terhadap pendidikan keagamaan putra-putrinya dan anggota keluarga lain. Orang tua dan keluarga yang semacam itu tidak mengambil peran-peran untuk mendorong atau melarang terhadap kegiatan atau sikap keagamaan anak.
3. Keluarga yang antipati terhadap dampak dari keberadaan pendidikan agama di sekolah atau dari masyarakat sekitarnya. Orang tua dari keluarga semacam ini akan menghalangi dan mensikapi dengan kebencian terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan anak. (Rahman Saleh, 2000 : 93)

Dari ketiga lingkungan pendidikan agama di keluarga tersebut yang paling baik untuk mendorong motivasi anak dalam belajar adalah lingkungan dari keluarga yang pertama, hal ini disebabkan dengan kepedulian orang tua atau keluarga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar.

b) Guru / Ustadz

Guru / Ustadz sebagai seorang pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Guru / Ustadz sebagai pendidik memberikan penekanan yang menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai pada siswa / anak didik. (Abdurrahman Saleh 2000 : 108).

Guru harus mampu mengamati motif-motif yang berperan dalam perilaku belajar siswa. Motif-motif itu harus dibangkitkan dan dikembangkan dalam diri siswa agar proses belajar mengajar berjalan dengan menyenangkan serta efektif dan efisien (Mansyur : 34)

c) Teman

Teman merupakan patner dalam belajar, sehingga seorang teman sangat penting untuk membangkitkan motivasi dalam belajar, seperti melalui persaingan yang sehat, sebab persaingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa, baik persaingan itu individual atau kelompok dapat meningkatkan belajar siswa.

d) Fasilitas belajar

Fasilitas merupakan bagian dari hal yang dapat menumbuhkan gairah belajar, dengan fasilitas atau sarana yang memadai maka seseorang akan berhasil dalam belajarnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar santri dapat dibedakan menjadi tiga yaitu :

a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa) yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani santri

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas santri dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan santri dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas. Daya pendengaran santri yang rendah akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item-item informasi yang bersifat *echotic* dan *iconic* (gema dan citra). Akibat negatif selanjutnya adalah terhambatnya *information processing* yang dilakukan oleh system memori santri tersebut. (Muhibin Syah : 133)

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pelajaran santri, namun diantara faktor-faktor rohaniyah yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut :

a) Inteligensi santri

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan kualitas organ-organ tubuh lainnya, akan tetapi harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ lainnya, lantaran otak merupakan " menara pengontrol " hampir seluruh aktifitas manusia.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) santri tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar santri. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang santri maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. (Muhibin Syah : 134)

b) Sikap santri

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (response tendency) dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (antitude) santri yang positif terutama kepada guru / ustad dan pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar santri tersebut. Sebaliknya, sikap negatif santri terhadap guru / ustadz dan pelajaran apalagi diiringi dengan kebencian dapat menimbulkan kesulitan belajar santri tersebut. (Muhibbin Syah : 134)

c) Bakat santri

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebenarnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi, itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (superior) atau cerdas luar biasa (Very superior) disebut juga sebagai talented child, yakni akan berbakat (Muhibin Syah : 135).

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan. Bakat sangat berpengaruh terhadap proses keberhasilan dalam belajar santri, oleh karena itu apabila anak sudah memiliki bakat tertentu seharusnya untuk dapat disalurkan sesuai dengan kemampuan dari si anak tersebut.

d) Minat santri

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar santri dalam bidang-bidang studi tertentu.

e) Motivasi santri

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. (Muhibin Syah : 136)

Hal yang mendorong seseorang untuk belajar adalah :

- 1) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- 2) Adanya sifat yang kreatif dan ingin maju
- 3) Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru baik dengan kerjasama atau bersaing

- 4) Adanya keinginan untuk mendapat simpati dari guru, orang tua dan teman
- 5) Adanya keinginan untuk keamanan bila menguasai belajar
- 6) Adanya ganjaran dan hukuman sebagai akhir pada pelajaran.

Semua komponen jiwa (perhatian, ingatan, pikiran, tanggapan, minat, motif, bakat dan intelegensi) merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam belajar. Hal yang paling dominan untuk sementara adalah cita-cita, untuk meraih, mencapai cita-cita tersebut si anak hendaknya dimotivasi terhadap kegiatan belajar yang sesuai dengan keadaan dan kemampuan maupun potensi yang ada pada diri si anak itu sendiri (Legiman 1994 : 24).

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar santri)

1) Lingkungan

▪ Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung, letak, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan santri. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan santri.

▪ Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial baik yang berwujud manusia dan representasinya maupun yang berwujud hal-hal lain, langsung berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar. Seseorang yang

sedang belajar akan terganggu dengan adanya keributan, suara gaduh serta representasi manusia lainnya semisal potret, suara, tulisan dan lain sebagainya (Nasution : 6)

- c. Faktor pendekatan belajar santri (Approach to learning) yakni jenis upaya belajar santri yang meliputi strategi, dan metode yang digunakan santri untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.

Nasution (1994 : 5) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi :

a) Faktor Dalam

Faktor dalam meliputi faktor fisiologis (Kondisi fisiologis umum, kondisi panca indera) dan faktor Psikologis (Minat, Kecerdasan, Bakat, Motivasi, dan kemampuan kognitif)

b) Faktor Luar

Faktor luar meliputi Lingkungan (alami, sosial, budaya) dan Instrumental (kurikulum, program, sarana dan fasilitas, guru / tenaga pengajar).

Dari berbagai faktor-faktor di atas antara satu faktor dengan satu faktor lainnya saling mempengaruhi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran (out put) tertentu.

4. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil belajar akan baik jika disertai dengan adanya motivasi yang sungguh-sungguh, karena motivasi didalam proses belajar merupakan unsur-unsur yang penting dalam memacu aktivitas belajar.

Motivasi belajar adalah sebagai daya yang dapat menggerakkan siswa untuk lebih giat dan bersemangat didalam belajar sehingga efek yang terjadi setelah belajar akan diperoleh hasil belajar yang baik, efektif dan optimal. Motivasi belajar baik yang diberikan oleh teman, guru / ustadz, keluarga maupun unsur motivasi yang lain sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses belajar. Motivasi belajar baik yang timbul dari diri sendiri (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) akan memberi semangat untuk menggerakkan seseorang untuk belajar sungguh-sungguh, sehingga dengan dasar tersebut seseorang akan memperoleh hasil yang memuaskan atau dengan kata lain motivasi akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari proses belajar. Semakin kuat motivasi untuk belajar maka hasil yang diperoleh dalam belajar makin baik, efisien serta optimal.

Motivasi belajar sebagai daya yang dapat menggerakkan santri untuk lebih giat dan bersemangat di dalam belajar sehingga efek yang terjadi setelah belajar para santri akan lebih baik, demikian pula belajar di pondok pesantren, apabila belajarnya disertai motivasi yang murni dan niat yang ikhlas, maka dengan sendirinya akan lebih giat dan penuh perhatian karena segala kegiatan yang dilaksanakan tersebut memiliki dasar dan tujuan yang pasti.

Dorongan yang kuat baik dari dalam atau dari luar, mungkin lingkungan sekitar seperti kyai atau ustadz juga yang lainnya akan mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar, oleh karena itu kondisi seperti ini perlu diusahakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sebaik-baiknya, sebagaimana disebutkan dalam Firman Allah SWT :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

(الرعد : ١١)

Artinya : “ sesungguhnya Allah tidak akan merubah suatu kaum, sehingga mereka mau merubah keadaan yang ada pada dirinya “
(QS. Ar - Ro’du : 11)

Dalam surat lain disebutkan :

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ (البينه : ٥)

Artinya : “ Tiada mereka diperintahkan kecuali supaya menyembah kepada Allah dengan ikhlas dan menjadikan agama yang lurus ”

(QS. Al - Bayyinah : 5)

Kedua Firman Allah SWT tersebut lebih menekankan bahwa setiap orang yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu akan memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diinginkan.



BAB III

KONDISI OBYEKTIF BELAJAR MENGAJAR DI PONDOK PESANTREN NURUT TAUBAH DARMAKRADENAN KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS

A. Situasi Umum Lingkungan Pendidikan Pondok Pesantren

1. Tinjauan Sejarah berdiri dan perkembangannya.

Pondok Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang didirikan pada sekitar tahun 1993, dengan dilatar belakangi beberapa hal yang antara lain : Pengaruh kemajuan teknologi yang telah memaksa generasi muda desa Darmakradenan mengikuti dan terpengaruh hal-hal negatif antara lain dengan maraknya perjudian, minuman keras dan lain sebagainya, serta makin menipisnya aroma kehidupan keberagaman di lingkungan Desa Darmakradenan sehingga memunculkan keprihatinan beberapa alim ulama di Darmakradenan, sehingga salah satu tokoh agama di Darmakradenan yaitu Bapak Ky. Zuhdi Ashari mendirikan Taman Pendidikan Al-Quran yang semula hanya sebagai tempat belajar Al-Quran anak-anak di lingkungan grumbul Darma Wetan Kali Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang.

Pada awal berdirinya hanyalah merupakan sebuah TPA kecil yang penyelenggaraan pendidikannya juga masih menggunakan masjid atau mushola yang berada di wilayah tersebut.

Keberadaan dari Taman Pendidikan tersebut ternyata mengundang minat dari anak-anak yang berada di luar grumbul bahkan diluar daerah. Meningkatnya animo dari anak tersebut menyebabkan berubahnya fungsi dari Taman Pendidikan Al-Quran yang kecil dan pendidikannya biasa menjadi sebuah Pondok Pesantren yang pengelolaan dan metode pengajarannya semakin diperbaiki dan ditingkatkan.

Perkembangan Taman Pendidikan Al-Quran yang semakin menarik minat dari kalangan remaja juga diiringi dengan usaha untuk memperluas area atau lokasi pendidikan. Lokasi pendidikan yang sempit menyebabkan proses belajar mengajar juga sulit, oleh karena itu maka lokasi TPA dipindah ke Grumbul Kesal RW VI Darmakradenan, yang berdekatan dengan MIMA Darmakradenan. Hal ini dimaksudkan agar pengembangan TPA menjadi Pondok Pesantren lebih mudah, karen lokasi tersebut cukup luas dan dekat dengan lingkungan pendidikan formal.

Pondok Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang diresmikan oleh Bupati Banyumas H. Joko Sudantoko pada tanggal 21 Juni 1995, dan sebagai pengasuhnya Bapak Ky. Zuhdi Ashari.

Tujuan didirikannya Ponpes Nurut Taubah adalah untuk mengembangkan agama Islam khususnya di Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas, walaupun sudah ada pengembangan agama Islam lewat pengajian-pengajian di masjid atau mushola dan juga lewat organisasi-organisasi kemasyarakatan yang ada.

Pada awal berdirinya Ponpes Nurut Taubah memiliki beberapa santri yang pada umumnya dari lokal, akan tetapi setelah mengalami perkembangan sampai saat ini Ponpes Nurut Taubah memiliki \pm 93 santri baik lokal maupun non lokal. Demikian pula perkembangan dari segi pengajarannya, yang mula-mula lebih banyak menekankan pada pengajian kemudian timbul adanya berbagai kegiatan tambahan antara lain : tiap malam minggu dilaksanakan program Retorika Umum yang berisi latihan da'wah, khutbah atau tanya jawab (Basul masail). Selain itu pula ketrampilan yang diberikan antara lain keterampilan Bordir, Menjahit dan bangunan. (Hasil wawancara tanggal 3 Agustus 2003)

2. Struktur Organisasi

Struktur organisasi pesantren merupakan suatu tatanan dalam kelompok sesuai dengan tanggung jawab dan hak masing-masing personil yang telah menjadi keputusan bersama.

Struktur Organisasi Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang terdiri dari :

- 1) Pelindung : Kepala Desa Darmakradenan
- 2) Penasehat : H. Mahrodi
- 3) Pengasuh : Ky. Zuhdi Ashari
 - a. Ketua : 1. Khoeron Mubtadi
2. Rokhiman Yusup
 - b. Sekretaris : 1. Slamet Riyanto
2. Inayatul Baroroh
 - c. Bendahara : 1. Siti Khotijah
2. Anan Maftuh
 - d. Departemen-Departemen
 - Pendidikan dan Dakwah : 1. Amin Mustaqim
2. Siti Bariyah
 - Hubungan Kemasyarakatan : 1. Zaenudin
2. Khotimah
3. Arini
 - Minat dan Bakat : 1. Mufti Hasan
2. Yayan Wariyanto
3. Julianto
4. Wahyuni
 - Usaha dan Keuangan : 1. Khauzin
2. Ali Rokhman
3. Juriyah

Serangkaian mekanisme kerja organisasi pesantren telah tersusun secara rapi menurut fungsinya masing-masing yang memungkinkan berjalan sebagaimana mestinya.

3. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurut Taubah terletak di Grumbul Kesal RW VI Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas. Ponpes Nurut Taubah mudah untuk dijangkau, sebelah timur berbatasan dengan MIMA Darmakradenan, sebelah selatan dan sebelah barat dibatasi dengan persawahan, sedangkan sebelah utara dikelilingi pemukiman penduduk.

4. Keadaan Kyai atau Ustadz

Dalam penyelenggaraan pendidikan agama dan urusan kepesantrenan tetap dipegang oleh Kyai Zuhdi Ashari selaku pengasuh utamanya. Sebagai pengasuh Kyai Zuhdi Ashari menempati posisi yang terpenting karena bertanggung jawab penuh akan proses dan kelangsungan hidup pesantren dalam hal pendidikan. Pendidikan pesantren selain dipegang oleh pengasuh utama juga dibantu oleh staf pengajar yang lain yaitu :

- Siti Bariyah
- Amin Mustaqim
- Khoeron
- Inayatul Baroroh
- Rokhiman Yusup

5. Keadaan santri

Ponpes Nurut Taubah memiliki santri ± 93 orang baik pelajar maupun non pelajar dan baik dari lokal maupun luar daerah. Dari 93 santri tersebut dikualifikasikan berdasarkan tingkatan pendidikan formal (luar pesantren) adalah sebagai berikut ;

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
1.	SD / MI	58 siswa	63 %
2.	SLTP / MTs	15 siswa	16 %
3.	SLTA / SMK	5 siswa	5 %
4.	Perguruan Tinggi	-	-
5.	Non Pelajar	15 siswa	16 %

Tabel 1 : Keadaan santri berdasarkan tingkatan pendidikan formal

Upaya peningkatan kualitas santri, pengasuh pesantren telah melaksanakan sistim kelas. Pengelompokan sisitem kelas tersebut bertujuan untuk mengantisipasi santri terutama bagi yang masih dasar agar bisa mengikuti pelajaran / materi yang disampaikan. Kualifikasi berdasarkan kelasnya disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut :

B. Pelaksanaan Pendidikan

Pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Nurut Taubah tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pendidikan di pesantren lainnya, walaupun yang belajar rata-rata pelajar, namun praktek pengajarannya masih tetap seperti pondok pesantren salafiah lainnya.

Materi pendidikannya disesuaikan dengan taraf kemampuan santri dalam kelompok kelas, antara lain :

a. Kelas Awal / 'Ula

Materinya meliputi :

- 1) Menulis huruf Al-Quran tunggal dan gandeng (metode Iqro)
- 2) Mengenal mahroj huruf Al-Quran
- 3) Menghafal doa-doa pendek (doa-doa harian)
- 4) Menghafal surat-surat Al-Quran yang pendek
- 5) Doa Sholat
- 6) Praktek berwudlu
- 7) Sejarah Nabi
- 8) Adab Pergaulan
- 9) Rukun Islam dan Rukun Iman

b. Kelas Menengah / Wustho

Materinya meliputi :

- 1) Ilmu Tajwid
- 2) Aqidatul Awam

- 3) Nahwu Saraf
- 4) Saḥīnatun Najah
- 5) Surat-surat Juz 'Ama
- 6) Ilmu Fiqih

c. Kelas Atas / Mulya

Materinya meliputi :

- 1) Ta'lim Muta'alim
- 2) Riyadul Sholihin
- 3) Tafsir Al-Quran
- 4) Arba'in Nawawi
- 5) Durotun Nasikhin
- 6) Irsyadul Ibad.

Penyampaian materi pengajian dilaksanakan setiap ba'da sholat fardlu, akan tetapi untuk kelas Awal / 'Ula, dan Menengah / Wustho biasanya lebih diterapkan pada waktu sore dan malam, hal ini dikarenakan pada waktu pagi santri pada kelas tersebut rata-rata masih berada di sekolah / pendidikan formal.

Bentuk penyampaian materi pengajian dilaksanakan dengan bentuk Bandungan (Kyai / Ustadz membacakan menjelaskan, santri menyimak) juga dilaksanakan metode Bahsul Masail (Tanya jawab), ini merupakan alternatif untuk mengatasi kesulitan dan juga latihan untuk mengadu argumen masing-masing santri.

Selain metode penyampaian materi tersebut, juga dilaksanakan latihan khutbah / pidato, Qiroah, Al-Barjanji, dan Yasinan / Tahlilan yang waktu pelaksanaannya yaitu setiap malam Minggu mulai pukul 20.00 WIB atau Ba'da Isa yang terjadwal secara bergantian.

C. Pembiayaan dan Pengelolaan Pesantren

Lembaga pendidikan tentunya juga tidak pernah lepas dari pembiayaan dan keuangan guna memperlancar kegiatan belajar dan mengajar. Pondok pesantren Nurut Taubah Darmakradenan sebagai lembaga pendidikan non formal juga tentunya sangat membutuhkan dana, untuk mengatasi hal tersebut maka pondok pesantren Nurut Taubah Darmakradenan melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Setiap santri dimintai dana berupa infak bulanan atau biasa disebut syahriah sebesar Rp 2.000,- per bulan. Hasil penarikan infak bulanan atau syahriah tersebut digunakan untuk pelaksanaan kegiatan pendidikan, transport ustadz atau kyai dan juga sebagian digunakan sebagai kas atau dana cadangan.
- 2) Penarikan dana dari para simpatisan, donatur atau masyarakat sekitar yang peduli terhadap keberadaan pesantren
- 3) Mengusahakan terciptanya dana dengan melaksanakan kegiatan lain, serta menjual kalender yang memiliki logo Pondok pesantren Nurut Taubah Darmakradenan

- 4) Sumbangan dari para alumni Pondok Pesantren Nurut Taubah baik yang masih dalam wilayah Darmakradenan maupun yang berada di luar wilayah Darmakradenan.



BAB IV

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SANTRI USIA SEKOLAH DASAR DI PONDOK PESANTREN NURUT TAUBAH DESA DARMAKRADENAN KECAMATAN AJIBARANG

A. Penyajian Data

Data tentang tingkat motivasi belajar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan diperoleh dari hasil angket yang telah dibagikan kepada responden / subyek penelitian. Subyek penelitian dalam hal ini adalah santri usia sekolah dasar (usia 6 sampai 12 tahun) yang belajar di pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan yang berjumlah sekitar 58 orang. Karena subyek penelitian / responden kurang dari 100, maka sampel diambil semuanya sehingga penelitian berupa penelitian populasi. Angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 15 item pertanyaan yang meliputi masalah dorongan atau alasan, minat atau kemauan, sikap dan perhatian.

Hasil yang diperoleh dari jawaban angket dimasukkan dalam tabel tingkat motivasi belajar santri di pondok pesantren Nurut Taubah sebagai berikut :

Tabel : Tingkat Motivasi Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di pondok Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan kec. Ajibarang Kab. Banyumas

Responden	Jawaban			Nilai			Σ n S	NR	NM
	a	b	c	3	2	1			
01	12	2	1	36	4	1	41	2,73	91
02	13	2	-	39	4	-	43	2,86	96
03	11	-	4	33	-	4	37	2,31	82
04	12	1	2	36	2	2	40	2,66	89
05	11	2	2	33	4	2	39	2,60	85
06	11	1	3	33	2	3	38	2,53	84
07	13	1	1	39	2	1	42	2,80	93

08	13	-	2	39	-	2	41	2,73	91
09	12	2	1	36	4	1	41	2,73	91
10	13	2	-	39	4	-	43	2,86	96
11	11	2	2	33	4	2	39	2,60	85
12	12	-	3	36	-	3	39	2,60	85
13	12	3	-	36	6	-	42	2,80	93
14	11	2	2	33	4	2	39	2,60	85
15	13	2	-	39	4	-	43	2,86	96
16	13	2	-	39	4	-	43	2,86	96
17	14	1	-	42	2	-	44	2,93	98
18	12	-	3	36	-	3	39	2,60	85
19	12	-	3	36	-	3	39	2,60	85
20	13	2	-	39	4	-	43	2,86	96
21	13	2	-	39	4	-	43	2,86	96
22	13	-	2	39	-	2	41	2,73	91
23	13	-	2	39	-	2	41	2,73	91
24	12	-	3	36	-	3	39	2,60	85
25	12	2	1	36	4	1	41	2,73	91
26	12	2	1	36	4	1	42	2,80	93
27	12	3	-	36	6	-	42	2,80	93
28	12	3	-	36	3	2	41	2,73	89
29	12	1	2	36	4	1	41	2,73	89
30	12	2	1	36	4	1	42	2,80	93
31	12	2	1	39	2	1	43	2,86	96
32	13	1	1	42	-	1	43	2,86	96
33	14	-	1	42	-	1	38	2,53	84
34	14	-	1	42	2	3	42	2,80	93
35	11	1	3	33	2	1	42	2,80	93
36	11	1	1	39	2	1	40	2,66	89
37	13	1	1	33	6	1	40	2,66	89
38	11	3	1	36	2	2	40	2,66	89
39	12	1	2	36	2	2	39	2,60	85
40	12	1	2	36	-	3	39	2,60	85
41	12	-	3	36	4	1	41	2,73	91
42	12	-	1	36	4	1	41	2,73	91
43	12	2	1	36	4	1	38	2,53	84
44	12	2	1	36	4	2	39	2,60	85
45	12	2	1	36	4	2	39	2,60	85
46	11	1	2	36	2	3	40	2,66	89
47	11	1	2	36	2	2	40	2,66	89
48	13	-	1	39	2	1	43	2,86	96
49	13	-	1	39	2	1	43	2,86	96
50	12	-	1	36	4	1	41	2,73	91

51	12	3	-	36	6	-	42	2,62	93
52	15	-	-	45	-	-	45	3,00	100
53	12	2	1	36	4	1	41	2,73	91
54	12	2	1	36	4	1	41	2,73	91
55	13	-	2	39	-	2	43	2,86	96
56	13	2	-	39	4	-	43	2,80	93
57	13	1	1	39	2	1	42	2,66	89
58	11	3	1	33	6	1	40		5.364
JUMLAH	714	79	77						

Tabulasi yang berisi tentang pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah minat atau kemauan, dorongan atau alasan, perhatian dan sikap santri yang tidak lepas dari jawaban angket yang telah diberikan kepada responden. Bentuk dari tabulasi dapat dikelompokkan sebagai berikut :

1. Distribusi Frekuensi Jawaban Indikator Kemauan atau Minat Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan Ajibarang

No. Angket	Distribusi Jawaban	NR	F	Prosentase
1.	a. Tidak tertarik	58	-	0 %
	b. Agak tertarik		12	21 %
	c. Sangat tertarik		46	79 %
2.	a. Sesuai dengan kebutuhan	58	52	90 %
	b. Tidak terkekang hidupnya		6	10 %
	c. Dapat menghemat biaya		0	0 %
3.	a. Tidak sesuai harapan	58	53	91 %
	b. Tidak ada gairah belajar		5	9 %
	c. Terganggu oleh lingkungan		0	0 %

No Angket	Distribusi Jawaban						Jumlah	
	a		b		c		Rs	%
	Na	%	Nb	%	Nc	%		
1	-	-	12	21	46	79	58	100
2	52	90	6	10	-	-	58	100
3	53	91	5	9	-	-	58	100

2. Distribusi Frekuensi Jawaban Indikator Alasan / Motif Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan Ajibarang

No. Angket	Distribusi Jawaban	NR	F	Prosentase
4.	a. Orang tua	58	37	64 %
	b. Hati nurani sendiri		21	36 %
	c. Teman sejawat		0	0 %
5.	a. Biaya cukup murah	58	52	90 %
	b. Untuk mengisi waktu luang		6	10 %
	c. Menambah pendidikan agama		0	0 %
6.	a. Memperdalam ilmu agama	58	58	100 %
	b. Sekedar mengetahui ilmu agama		0	0 %
	c. Agar memiliki teman banyak		0	0 %
7.	a. Sangat setuju	58	58	100 %
	b. Tidak setuju		0	0 %
	c. Kurang setuju		0	0 %

No Angket	Distribusi Jawaban						Jumlah	
	a		b		c		Rs	%
	Na	%	Nb	%	Nc	%		
4	37	64	21	36	-	-	58	100
5	35	60	5	9	18	31	58	100
6	58	100	-	-	-	-	58	100
7	58	100	-	-	-	-	58	100

3. Distribusi Frekuensi Jawaban Angket Indikator Sikap Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan

No. Angket	Distribusi Jawaban	NR	F	Prosentase
8.	a. Berusaha mengikuti pelajaran yang	58	46	79 %
	b. Mengikuti pelajaran yang disenangi		11	19 %
	c. Mengikuti dengan melihat ustadz / kyai yang mengajar		1	2 %
9.	a. Menarik	58	33	57 %
	b. Cukup menarik		15	26 %
	c. Sangat menarik		10	17 %
10.	a. Mengikuti dengan senang hati	58	58	100 %
	b. Mengikuti dengan terpaksa		0	0 %
	c. Kadang-kadang mengikuti		0	0 %
11.	a. Menerima dengan sepenuhnya	58	58	100 %
	b. Kurang bisa diterima		0	0 %
	c. Menolak secara diam-diam		0	0 %
12.	a. Dapat membantu dtudi di sekolah	58	58	100 %
	b. Tidak membantu study di sekolah		0	0 %
	c. Tidak mempunyai harapan		0	0 %

13.	a. Berusaha belajar di pesantren b. Berusaha tapi agak ragu-ragu c. Hanya kebetulan saja	58	58 0 0	100 % 0 % 0 %
14.	a. Menerima dengan setuju b. Menerima tapi kurang setuju c. Menerima tapi ragu-ragu	58	58 0 0	100 % 0 % 0 %
15.	a. Perhatikan dan laksanakan b. Kadang melaksanakan c. Acuh tak acuh	58	54 4 0	93 % 7 % 0 %

No Angket	Distribusi Jawaban						Jumlah	
	a		b		c		Rs	%
	Na	%	Nb	%	Nc	%		
							58	100
8	46	79	11	19	1	2	58	100
9	33	57	15	26	10	17	58	100
10	58	100	-	-	-	-	58	100
11	58	100	-	-	-	-	58	100
12	58	100	-	-	-	-	58	100
13	58	100	-	-	-	-	58	100
14	58	100	-	-	-	-	58	100
15	54	93	4	7	-	-	58	100

Perolehan data mengenai motivasi serta pengaruh dari belajar di pesantren terhadap pendidikan di sekolah juga dilakukan dengan metode wawancara kepada beberapa santri usia sekolah dasar. Hasil dari wawancara disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

a. Motivasi / alasan belajar di pesantren

No	Jawaban	NR	F	Prosentase
1.	Dorongan orang tua	58	40	69 %
2.	Kemauan sendiri dari santri	58	18	31 %
3.	Memperdalam ilmu agama	58	56	96 %
4.	Mengisi waktu luang	58	2	4 %
5.	Membantu pendidikan agama di sekolah	58	58	100 %
6.	Senang belajar di pesantren	58	48	83 %
7.	Supaya banyak teman	58	10	17 %

b. Sikap dan proses belajar santri

No	Jawaban	NR	F	Prosentase
1.	Mengikuti semua pelajaran	58	48	83 %
2.	Kadang-kadang mengikuti	58	10	17 %
3.	Sangat menarik	58	58	100 %
4.	Sangat senang	58	58	100 %
5.	Selalu mematuhi perintah	58	58	100 %
6.	Selalu memperhatikan	58	58	100 %
7.	Mudah dimengerti	58	58	100 %

B. Analisis Data

Analisis data atau pembahasan setelah diperoleh dan diketahui data tentang tingkat motivasi belajar santri usia sekolah dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah secara kuantitatif adalah penentuan tingkat motivasi santri usia sekolah dasar belajar di Pondok Pesantren Nurut Taubah secara kualitatif.

Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar santri usia dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah, oleh karena itu perlu ditentukan beberapa variabel pendukung pengolahan data ini. Penentuan nilai tentang tingkat motivasi santri usia sekolah dasar diperoleh dengan menggunakan rumus

a. Penentuan Nilai Kualitatif (NK)

$$NK = \sum n S$$

$\sum n S$ = jumlah skor jawaban dari masing-masing alternatif jawaban

b. Penentuan Nilai Rata - Rata (NR)

$$NR = \frac{\sum n S}{nRs}$$

nRs = Jumlah Responden / sampel

c. Penentuan Nilai Mutlak (NM)

$$NM = \frac{\sum n S}{Nt} \times 100 \%$$

Nt = Hasil Nilai tertinggi dari jawaban angket seluruh item

Penentuan tingkat motivasi belajar santri usia sekolah dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk mempermudah memperoleh nilai atau predikat masing-masing responden menurut variabel dan indikator penelitian. Pembahasan tentang data yang diperoleh antara lain :

A. Frekuensi Jawaban Indikator Kemauan atau Minat Santri Usia Sekolah Dasar belajar di Pondok Pesantren Nurut Taubah dapat dijelaskan :

1) Melihat pendidikan dapat menguntungkan terhadap santri dalam menunjang pendidikan agama Islam, maka :

- a. Saya tidak tertarik : -
- b. Saya agak tertarik : 12 orang = 21 %
- c. Saya sangat tertarik : 46 orang = 79 %

2) Kita dapat merasa senang belajar di pesantren, karena :

- a. Sesuai dengan kebutuhan : 52 orang = 90 %
- b. Tidak terkekang hidupnya : 6 orang = 10 %
- c. Dapat menghemat biaya : - = -

3) Kadang pada saat tertentu merasa bosan belajar di pesantren, sebab :

- a. Tidak sesuai harapan : 53 orang = 91 %
- b. Tidak adanya gairah belajar : 5 orang = 9 %
- c. Terganggu oleh lingkungan : - = -

B. Frekuensi Jawaban Indikator Alasan / Santri Usia Sekolah Dasar belajar di Pondok Pesantren Nurut Taubah dapat dijelaskan :

4) Kita belajar di pon-Pes Nurut Taubah karena terdorong oleh :

- a. Orang Tua : 37 orang = 64 %
- b. Hati nurani sendiri : 21 orang = 36 %
- c. Teman sejawat : - = -

5) Alasan kita belajar di pesantren adalah :

- a. Biaya cukup murah : 35 orang = 60 %
- b. Untuk mengisi waktu luang : 5 orang = 9 %
- c. Menambah pendidikan agama : 18 orang = 31 %

6) Kita belajar di Pon-Pes adalah bertujuan

- a. Memperdalam Ilmu Agama : 58 orang = 100 %
- b. Sekedar mengetahui ilmu agama : -
- c. Agar memiliki teman banyak : -

7) Pendidikan agama di pesantren dapat membantu pendidikan agama di sekolah :

- a. Sangat setuju : 58 orang = 100 %
- b. Tidak setuju : -
- c. Kurang setuju : -

C. Frekuensi Jawaban Indikator Sikap Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah dapat dijelaskan :

- 8) Seluruh pelajaran yang ada di Pon-Pes kita selalu :
- a. Berusaha untuk mengikutinya : 46 orang = 79 %
 - b. Mengikuti pelajaran yang saya senangi : 46 orang = 19 %
 - c. Mengikuti dengan melihat ustadz / kyai yang mengajar : 1 orang = 2 %

- 9) Pengajian di Pesantren bagi saya :
- a. Menarik : 33 orang = 57 %
 - b. Cukup menarik : 15 orang = 26 %
 - c. Sangat menarik : 10 orang = 17 %

10) Oleh karena mata pelajaran di Pon-Pes sangat banyak maka kami :

- a. Mengikuti dengan senang hati : 58 orang = 100 %
- b. Mengikuti dengan terpaksa : -
- c. Kadang-kadang mengikuti : -

11) Pada kepemimpinan yang diterapkan oleh kyai :

- a. Menerima dengan sepenuhnya : 58 orang = 100 %
- b. Kurang bisa diterima : -
- c. Menolak secara diam-diam : -

12) Sebelum belajar di pesantren tentu mempunyai harapan terhadap pendidikan adalah :

- a. Dapat membantu study di sekolah : 58 orang = 100 %
- b. Tidak dapat membantu study di sekolah : -
- c. Tidak mempunyai harapan : -

13) Melihat keberadaan pesantren itu sangat positif dalam masyarakat maka

- a. Berusaha agar bisa belajar di pesantren : 58 orang = 100 %
- b. Berusaha tapi agak ragu-ragu : -
- c. Hanya kebetulan saja : -

14) Bentuk pendidikan di pesantren bagi kami :

- a. Menerima dengan setuju : 58 orang = 100 %
- b. Menerima tapi kurang setuju : -
- c. Menerima tapi ragu - ragu : -

15) Semua saran dan himbauan para kyai dan tata tertib pesantren selalu

- kami : : 54 orang = 93 %
- a. Perhatikan dan laksanakan : 4 orang = 7 %
- b. Kadang melaksanakan : -
- c. Acuh tak acuh

Tingkatan motivasi belajar santri usia sekolah dasar dapat dilihat melalui minat serta alasan santri belajar di Pondok Pesantren berdasarkan jawaban pertanyaan-pertanyaan melalui wawancara kepada responden sebagai berikut :

- a. Minat dan alasan belajar di pesantren
 - 1. Siapa yang menyuruh belajar di pesantren.
 - a) Dorongan dari orang tua : 40 anak = 69 %
 - b) Kemauan diri sendiri : 18 anak = 31 %

2. Alasan apa yang mendorong belajar di pesantren
 - a) Memperdalam ilmu agama : 56 anak : 96 %
 - b) Mengisi waktu luang : 2 anak : 4 %
3. Apa pengaruh pendidikan pesantren di sekolah
 - a) Membantu pendidikan agama di sekolah : 58 anak : 100 %
4. Kenapa belajar di pesantren tidak dirumah saja
 - a) Senang belajar di pesantren : 40 anak : 83 %
 - b) Supaya banyak teman : 18 anak : 17 %
- b. Sikap dan proses belajar santri
 1. Sikap anda terhadap pelajaran di pesantren
 - a) Mengikuti semua pelajaran : 48 anak : 83 %
 - b) Kadang-kadang mengikuti : 10 anak : 17 %
 2. Pelajaran serta kegiatan yang dilaksanakan di pesantren menurut anda
 - a) Sangat menarik : 58 anak : 100 %
 3. Bagaimana perasaan anda selama belajar di pesantren
 - a) sangat senang : 58 anak : 100 %
 4. Bagaimana sikap anda terhadap perintah dari kyai / ustad
 - a) selalu mematuhi perintah : 58 anak : 100 %
 5. Sikap anda selama mengikuti pelajaran di pesantren
 - a) selalu memperhatikan : 58 anak : 100 %
 6. Bagaimana penyampaian kyai terhadap materi pelajaran
 - a) Mudah dimengerti : 58 anak : 100 %

Data hasil wawancara serta angket yang diberikan kepada santri tersebut sangat mendukung untuk menentukan tingkatan motivasi santri usia sekolah dasar dalam belajar di pesantren. Penentuan tingkat motivasi santri usia sekolah belajar di pesantren tidak hanya didukung dengan data yang diperoleh saja melainkan juga dengan menentukan variabel-variabel pendukung lainnya.

Adapun variabel pendukungnya antara lain dengan menentukan nilai dari setiap tingkatan motivasi yaitu dengan batasan atau standar penelitian sebagai berikut :

- Nilai = 32 - 45 = Baik (A)
- Nilai = 16 - 31 = Cukup (B)
- Nilai = 0 - 15 = Kurang (C)

Berdasarkan perolehan data tentang tingkat motivasi dari jawaban angket yang diberikan dapat ditentukan tingkat motivasi secara kuantitatif dalam bentuk

tabel berikut :

NILAI	JUMLAH RESPONDEN	PROSENTASE	KETERANGAN
0 - 15	-	-	Kurang
16 - 31	-	-	Cukup
32 - 45	58	100%	Baik

Tabel : Distribusi Frekuensi Nilai Kualitas Motivasi Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan

Berdasarkan tabel tersebut di atas, maka dapat diperoleh hasil bahwa tingkat motivasi belajar santri usia sekolah dasar di Pondok pesantren Nurut Taubah Darmakradenan masih memiliki kualitas yang digolongkan baik, karena setelah diolah datanya serta didukung variabel lainnya menunjukkan bahwa nilai tingkat motivasi santri belajar di pesantren antara 32 – 45.

Tingkat motivasi belajar santri usia sekolah dasar yang baik sangat membantu dalam meningkatkan hasil belajar santri itu sendiri. Hal ini dapat diketahui dengan melihat sikap santri terhadap pelajaran serta hal-hal lain yang mendukung, misalnya :

1. Perhatian santri terhadap materi pelajaran yang disampaikan
2. Sikap santri selama belajar di pesantren.



BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di pondok pesantren Nurut Taubah Darmakradenan Kecamatan Ajibarang serta pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi merupakan aktifitas psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Oleh karena itu dapat dijadikan sebagai sumber utama tindakan untuk mencapai tujuan.
2. Motivasi merupakan penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuannya, bila dikaitkan dengan pendidikan, maka fungsi motivasi adalah sebagai pendorong siswa untuk meningkatkan belajarnya.
3. Motivasi belajar santri usia sekolah dasar di pondok pesantren Nurut Taubah berasal dari unsur intrinsik (dalam diri anak) yaitu :
 - a. Untuk memperdalam ilmu Agama
 - b. Atas dorongan dari hati nurani sendiri (36 %)dan juga dari unsur ekstrinsik (pengaruh luar) yaitu :
 - a. Orang tua (64 %)
 - b. Biaya pendidikan di Pondok Pesantren cukup murah

4. Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan penyiaran agama Islam tepat sekali jika dijadikan sarana bagi siswa yang ingin mengembangkan dan memperdalam pengetahuan agama, dengan harapan dapat menambah dan mendukung pelajaran Agama Islam di sekolah.
5. Keberhasilan belajar santri usia dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah selain dipengaruhi oleh motivasi, juga dipengaruhi oleh perhatian dan sikap siswa terhadap pelajaran yang disampaikan. Dari hasil penelitian tingkat perhatian dan sikap siswa terhadap pelajaran yang disampaikan di pondok pesantren Nurut Taubah memiliki kualitas yang baik / tinggi.
6. Tingkat motivasi belajar santri usia dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan memiliki kualitas yang baik / tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil dan pengolahan data yang diperoleh yaitu nilai responden antara 32 – 45 berjumlah 58 responden dalam artian lain 100 %, dengan demikian hipotesa atau dugaan awal dari penulis dapat diterima atau benar yaitu tingkat motivasi belajar santri usia dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan Kecamatan Ajibarang secara kualitatif digolongkan baik.

B. SARAN – SARAN

1. Secara Umum

- a. Pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal hendaknya mampu meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikannya, oleh karena itu perlu diperhatikan beberapa faktor penting antara lain :

- Santri Usia Sekolah Dasar (umur 6 sampai 12 tahun) dapat dijadikan input utama untuk meningkatkan kuantitas pendidikan
- Peningkatan metode belajar yang efektif agar diperoleh ortput yang berkualitas

b Pendidikan di Pondok pesantren hendaknya mampu menterjemahkan dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman, serta dikondisikan dengan minat, serta perhatian dari santrinya agar eksistensi dan keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan non formal mampu dijaga keutuhannya.

2 Secara Khusus

- Pengurus Pondok Pesantren
Pengurus berperan sebagai badan yang berperan penting bagi kemajuan serta eksistensi Pondok Pesantren hendaknya memberikan perhatian khusus dalam peningkatan kualitas serta kuantitas dari pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu perhatian terhadap Pondok Pesantren khususnya mengenai sarana dan prasarana pendukung perlu lebih dioptimalkan, karena dengan sarana dan prasarana yang lebih memadai maka kualitas dan kuantitas Pondok Pesantren akan lebih optimal dan mendukung proses kegiatan belajar mengajar.
- Ustadz / Guru
Guru / Ustadz adalah pendidik profesional, karenanya guru / ustadz memiliki tanggung jawab penuh bagi pendidikan anak didiknya. Oleh sebab itu sebagai seorang guru / ustadz hendaknya mampu memberikan

motivasi dorongan khusus kepada santri agar belajar dengan kesadaran dan kemauan yang tinggi. Selain itu guru / ustadz juga sebagai figur anutan anak didik mampu memberikan contoh yang baik serta dalam memberikan pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan santri. Guru / ustadz berperan penting dalam membentuk sikap dan kepribadian santri. Kebijaksanaan guru / ustadz dalam memberikan pelajaran harus diolah sedemikian rupa sehingga anak didik (santri) mampu terdorong untuk selalu mengikuti dan memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan, maka perlu diperhatikan juga kurikulum serta metode pengajaran yang efektif.

- Santri

a. Santri Usia Sekolah Dasar (umur 6 sampai 12 tahun)

Sebagai seorang santri sekaligus sebagai pelajar di pendidikan formal, maka tugas utama tentunya adalah belajar, dan supaya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren menjadi suatu kegiatan yang mendukung kualitas pendidikan dan dijadikan pendorong santri untuk belajar maka hendaknya kegiatan di pondok pesantren tidak mengganggu aktivitas belajar di sekolah, oleh karena itu perlu dilakukan metode belajar yang efektif serta mampu membagi waktu seoptimal mungkin sehingga tujuan awal belajar di Pondok Pesantren dapat dipenuhi.

b. Santri Usia Lanjut (usia di atas 13 tahun)

Santri dalam hal ini adalah peserta didik di pondok pesantren yang tidak dijadikan obyek penelitian langsung antara lain adalah santri-santri senior.

Sebagai teman dalam menempuh pendidikan di pesantren dan juga sebagai senior hendaknya mampu menjadi pendorong semangat santri usia dasar (junior) yang belajar di pondok pesantren. Selain itu sebagai senior mampu memberikan bimbingan khusus dan memberikan contoh yang baik, sehingga keberadaannya menjadi sumber motivasi serta memiliki peran sebagai patner dalam belajar, serta menularkan kemampuannya kepada santri usia dasar yang sedang belajar di Pondok Pesantren tersebut.

C. PENUTUP

Puji syukur atas segala Rahmat dan Ridlo Allah SWT yang senantiasa membimbing umat-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul " Motivasi Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas ". Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak sekali terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan bimbingan, kritik serta saran yang membangun guna peningkatan dan mutu dari

skripsi ini. Sebagai akhir dari skripsi ini penulis berharap semoga skripsi ini mampu memberikan dorongan untuk peningkatan kualitas pendidikan khususnya santri usia sekolah dasar (usia 6 sampai 12 tahun) dan Pondok pesantren pada umumnya, serta menambah dan memperkaya hasanah Ilmu Pengetahuan terutama bidang Pendidikan Agama demi pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren serta menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rachman Saleh. (2000 : xii) *Pendidikan Agama dan Keagamaan. Visi, Misi dan Aksi.* PT Gemawindu Panca Perkasa. Jakarta
- Haryono R, Mahyong M, MA. *Kamus Pintar Internasional 60 Juta.* Cipta Media. Surabaya
- Husni Rakhim, Dr. H. Abdul Aziz MA. Drs. H. Irsal Dt, GD, MM. Drs. (2001) *Metodologi Pendidikan Agama Islam.* Departemen Agama RI. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta.
- Imam Baihaqy dalam Ahmad Najieh (1984) *323 Hadist Nabi dan Syair untuk Bekal Da'wah.* Pustaka Amani. Jakarta
- Khadim al Haramain asy Syarifain (1971) *Al-Quran dan Terjemahnya.* Yayasan Penyelenggara Penterjemah / Penafsir Al-Quran.
- Legiman (1994) *Studi Tentang Motivasi Belajar di Pondok Pesantren Al-Munawir Siswa - Siswi SMP Ajibarang Banyumas.* Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama. Surakarta
- Mansur, H. Drs. (1995) *Strategi Belajar Mengajar.* Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan dan Universitas Terbuka. Jakarta
- Muhibin Syah, M.Ed. Drs (1995) *Psikologi Pendidikan suatu Pendekatan Baru.* Remaja Rosdakarya. Bandung
- (1999) *Psikologi Belajar.* PT. Logos Wacana Ilmu. Bukit Pamulang Indah V. Jl. Poksay Pamulang Timur. Ciputat. Jakarta.
- Nasution Noehi. M.A. Drs (1994) *Psikologi Pendidikan.* Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka. Jakarta

Omar Mohammad, Al-Foumy Al-Syaibany. Prof (1979) *Falsafah Pendidikan Islam* Bulan Bintang, Jakarta.

Suharsimi Arikunto, Dr Prof (1998) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi IV. Rineka Cipta, Yogyakarta.

Sutrisno Hadi, Prof. Drs (1985) *Metodologi Research I*. Yasbit Psikologi UGM. Yogyakarta

Ta'lim (2003) *Upaya Taman Pendidikan Islam Jami'yatul Istiqomah dalam Membina Pengamalan Keberagamaan pada Anak Tiparkidul Ajibarang*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. STAIN. Purwokerto.

Zakiyah Daradjat (1970) *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang. Penerbit dan Penyebar Buku-buku. Jakarta.

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SANTRI USIA SEKOLAH DASAR
DI PONDOK PESANTREN NURUT TAUBAH DARMAKRADENAN
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**

A. IDENTITAS

Nama

:

Kelas

:

Alamat

:

B. PETUNJUK

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan kata hatimu dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang sesuai

C. PERTANYAAN

- 1) Melihat pendidikan dapat menguntungkan terhadap santri dalam menunjang pendidikan agama Islam, maka :
 - a. Saya tidak tertarik
 - b. Saya agak tertarik
 - c. Saya sangat tertarik

- 2) Kita dapat merasa senang belajar di pesantren, karena :
- Sesuai dengan kebutuhan
 - Tidak terkekang hidupnya
 - Dapat menghemat biaya
- 3) Kadang pada saat tertentu merasa bosan belajar di pesantren, sebab :
- Tidak sesuai harapan
 - Tidak adanya gairah belajar
 - Terganggu oleh lingkungan
- 4) Kita belajar di Pon-Pes Nurut Taubah karena terdorong oleh :
- Orang Tua
 - Hati nurani sendiri
 - Teman sejawat
- 5) Alasan kita belajar di pesantren adalah :
- Biaya cukup murah
 - Untuk mengisi waktu luang
 - Menambah pendidikan agama
- 6) Kita belajar di Pon-Pes adalah bertujuan :
- Memperdalam Ilmu Agama
 - Sekedar mengetahui ilmu agama
 - Agar memiliki teman banyak

7) Pendidikan agama di pesantren dapat membantu pendidikan agama di sekolah

- a. Sangat setuju
- b. Tidak setuju
- c. Kurang setuju

8) Seluruh pelajaran yang ada di Pon-Pes kita selalu :

- a. Berusaha untuk mengikutinya
- b. Mengikuti pelajaran yang saya senangi
- c. Mengikuti dengan melihat ustadz / kyai yang mengajar

9) Pengajian di Pesantren bagi saya :

- a. Menarik
- b. Cukup menarik
- c. Sangat menarik

10) Oleh karena mata pelajaran di Pon-Pes sangat banyak maka kami :

- a. Mengikuti dengan senang hati
- b. Mengikuti dengan terpaksa
- c. Kadang-kadang mengikuti

11) Pada kepemimpinan yang diterapkan oleh kyai :

- a. Menerima dengan sepenuhnya
- b. Kurang bisa diterima
- c. Menolak secara diam-diam

12) Sebelum belajar di pesantren tentu mempunyai harapan terhadap pendidikan adalah

- a. Dapat membantu study di sekolah
- b. Tidak dapat membantu study di sekolah
- c. Tidak mempunyai harapan

13) Melihat keberadaan pesantren itu sangat positif dalam masyarakat maka

- a. Berusaha agar bisa belajar di pesantren
- b. Berusaha tapi agak ragu-ragu
- c. Hanya kebetulan saja

14) Bentuk pendidikan di pesantren bagi kami :

- a. Menerima dengan setuju
- b. Menerima tapi kurang setuju
- c. Menerima tapi ragu - ragu

15) Semua saran dan himbauan para kyai dan tata tertib pesantren selalu kami :

- a. Perhatikan dan laksanakan
- b. Kadang melaksanakan
- c. Acuh tak acuh

**DAFTAR SANTRI PONDOK PESANTREN NURUT TAUBAH
DARMAKRADENAN KECAMATAN AJIBARANG**

No	NAMA	ALAMAT		KETERANGAN
		RUMAH	SEKOLAH	
1	RUSMIATI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
2	LILI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
3	WENDA	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
4	NOVI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
5	VERA	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
6	YUYUN	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
7	WATI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
8	ROHANI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
9	SUMARNI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
10	MUT	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
11	LIS	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
12	EVI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
13	AIDATUS	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
14	ISTIQOMAH	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
15	KHULUD	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
16	LAELI DWI F.	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
17	MIA	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
18	MASRIAH	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
19	NUR HIKMAH	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
20	NUR MAYASARI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
21	RISKA	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
22	SEFI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
23	SEFI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
24	SUPRI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
25	TATI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
26	TITIN	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
27	SAPINAH	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
28	DINA	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
29	ETIK	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden

30	ENDAH	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
31	ERNI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
32	SUSAN	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
33	SEPI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
34	LENI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
35	FEBRIYANTO	Darmakradenan	SDN 2 Darma	Responden
36	MUSTANGIN	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
37	IMAM SOBIRIN	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
38	MISBAHUS S.	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
39	DEDE SETIAWAN	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
40	RIFA'I	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
41	UNTUNG	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
42	ROJINGUN	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
43	ADIT SAPUTRO	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
44	FANI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
45	RIYONO	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
46	ANDI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
47	SUSANTO	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
48	HERI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
49	ALIF	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
50	HENDRIK	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
51	SOLIHUN	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
52	JULI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
53	FATHUL MUIN	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
54	ROHMAT	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
55	DONI	Darmakradenan	MIMA Darma	Responden
56	ANI	Darmakradenan	MIMA Darma	
57	SULISTIO	Darmakradenan	MIMA Darma	
58	LUGAS MODO S.	Darmakradenan	MTs Maarif Ajb.	
59	ROHMAN	Darmakradenan	SLTP N 2 Ajb.	
60	SAFE'I	Darmakradenan	SLTP N 2 Ajb.	
61	SOLEH	Darmakradenan	MTs Maarif Ajb.	
62	UMI KHOLIFAH	Darmakradenan	SLTP Maarif Ajb.	
63	RINI	Darmakradenan	SLTP Maarif Ajb.	
64	KHOTIMAH	Darmakradenan	SLTP Maarif Ajb.	
65	YUNI	Darmakradenan	SLTP Maarif Ajb.	
66	JURIYAH	Darmakradenan	MTs Maarif Ajb.	
67	RESTIVA INDRI M	Darmakradenan	MTs Maarif Ajb.	
68	TRİYANTI	Darmakradenan	MTs Maarif Ajb.	

69	UMI	Darmakradenan	MTs Maarif Ajb
70	TUTI	Darmakradenan	SLTP Maarif Ajb.
71	WIWIK	Darmakradenan	MTs Maarif Ajb.
72	SUSMIATI	Darmakradenan	SLTP Maarif Ajb.
73	DANI	Darmakradenan	MTs Maarif Ajb.
74	INAYATUL BR	Darmakradenan	MAN Purwokerto
75	HIKMAH AMBAR	Darmakradenan	SPM Purwokerto
76	ANJAR RAHA YU	Darmakradenan	SMU 1 Ajibarang
77	AMIN MUSTAQIM	Darmakradenan	SMK Maarif Ajb
78	IMAM S.	Darmakradenan	SMK Maarif Ajb.
79	SLAMET RIYANTO	Cilacap	-
80	ROKHIIMAN Y.	Kracak	-
81	ZAENUDIN	Pekalongan	-
82	YAYAN	Kerawang	-
83	RISLAM	Gumelar	-
84	SUYATNO	Gumelar	-
85	SADIMAN	Darmakradenan	-
86	SADIMIN	Darmakradenan	-
87	SLAMET AJI S.	Darmakradenan	-
88	A. SOLIHIN	Darmakradenan	-
89	HAMBALI	Darmakradenan	-
90	KARYANTO	Darmakradenan	-
91	YUSUF	Darmakradenan	-
92	SOBIRIN	Darmakradenan	-
93	SURURI	Darmakradenan	-

PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
" NURUT TAUBAH "

DESA DARMAKRADENAN KECAMATAN AJIBARANG

SURAT KETERANGAN

Nomor : 095 a PONPES.NT / IX / 2003

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas menerangkan bahwa :

Nama : IBRAHIM AJI
NIM : 00269011
Semester : VII
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Tahun Akademik : 2000 / 2001


Telah mengadakan penelitian / riset individual di pondok pesantren Nurut Taubah Darmakradenan pada tanggal 31 Juli 200 s/d 31 Agustus 2003 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul : Motivasi Belajar Santri Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Nurut Taubah Desa Darmakradenan Kec. Ajibarang Kab. Banyumas ..

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Kemudian kepada yang berkepentingan harap menjadi maklum.

Darmakradenan, 31 Agustus 2003

Pondok Pesantren Nurut Taubah
Darmakradenan - Ajibarang

Pengasuh


Ky. ZUHDI ASHARI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : IBRAHIM AJI
2. Tempat Tgl Lahir : Banyumas, 13 Nopember 1955
3. Alamat : Darmakradenan RT 01 / II
Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas
4. Nama Orang Tua :
1. Ayah : H. Moh. Suchem
 2. Ibu : Siti Chotijah
5. Pendidikan
- SD : MIMA Darmakradenan
- Masuk : Tahun 1962
- Tamat : Tahun 1968
- SLTP : PGA 4 Tahun Al-Hidayah Ajibarang
- Masuk : Tahun 1968
- Tamat : Tahun 1972
- SUTA : PGA 6 Tahun Purwokerto
- Masuk : Tahun 1972
- Tamat : Tahun 1974
- D II : IAIN Walisongo Semarang
- Masuk : Tahun 1993
- Tamat : Tahun 1995

SI

STAIN Purwokerto

Masuk : Tahun 2000

Lulus Ujian Teori : Tahun 2003

Demikian daftar riwayat hidup ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan berani diambil sumpah jika diperlukan.

Purwokerto, 26 september 2003



IBRAHIM AJI
NIM : 0269011